



PENINGKATAN MINAT PENGGUNAAN IUD SEBAGAI METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG MELALUI EDUKASI KOMUNITAS

Rizki Amalia^{1*}, Adelia Lestari², Adelia Vannesa³

^{1,2,3} Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Article Info

Article History:

Received May 08 2026

Revised May 23 2026

Accepted June 06 2026

Keywords:

IUD

Kontrasepsi jangka panjang

Edukasi komunitas

Keluarga berencana

Kesehatan reproduksi

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi jangka panjang masih menjadi tantangan dalam program keluarga berencana di Indonesia. Rendahnya minat masyarakat terhadap penggunaan Intra Uterine Device (IUD) dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, ketakutan terhadap efek samping, serta masih berkembangnya mitos mengenai keamanan penggunaan IUD. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan minat pasangan usia subur terhadap penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang melalui edukasi komunitas. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Burnai Mulya OKU Timur pada tanggal 13–15 April 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari pasangan usia subur, akseptor KB, dan ibu usia reproduksi. Metode kegiatan dilakukan melalui edukasi komunitas, penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan demonstrasi media edukasi mengenai penggunaan IUD. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai manfaat, efektivitas, keamanan, dan prosedur penggunaan IUD. Selain itu, terjadi peningkatan minat peserta dalam mempertimbangkan penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Edukasi komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kontrasepsi jangka panjang dan membantu mengurangi persepsi negatif mengenai penggunaan IUD.

ABSTRACT

The use of long-term contraceptive methods remains a challenge in family planning programs in Indonesia. Low public interest in Intra Uterine Device (IUD) use is influenced by limited knowledge, fear of side effects, and misconceptions regarding IUD safety. This community service activity aimed to improve knowledge and interest among couples of reproductive age regarding IUD use as a long-term contraceptive method through community education. The activity was conducted at Burnai Mulya Public Health Center, East OKU, on April 13–15, 2026, involving 25 participants consisting of couples of reproductive age, family planning acceptors, and women of reproductive age. The methods used included community education, health counseling, interactive discussions, and educational media demonstrations regarding IUD use. The results showed an increase in participants' knowledge regarding the benefits, effectiveness, safety, and procedures of IUD use. In addition, participants' interest in considering IUD as a long-term contraceptive method also increased. Community education proved effective in improving

public understanding of long-term contraception and reducing negative perceptions regarding IUD use..

**Corresponding Author: ramdhanilist@gmail.com*

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga. Penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dapat membantu pasangan usia subur dalam merencanakan jumlah dan jarak kelahiran sehingga mampu menurunkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan komplikasi kesehatan ibu. Salah satu metode kontrasepsi yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) adalah Intra Uterine Device (IUD) karena memiliki tingkat efektivitas lebih dari 99% dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang tanpa memengaruhi kesuburan perempuan setelah dilepas (WHO, 2023).

Data WHO tahun 2023 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern secara global terus meningkat, namun penggunaan kontrasepsi jangka panjang masih lebih rendah dibandingkan metode hormonal jangka pendek. Kondisi tersebut juga terjadi di Indonesia. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor keluarga berencana masih memilih kontrasepsi suntik dan pil dibandingkan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implant. Penggunaan kontrasepsi suntik mencapai sekitar 59%, pil 15%, sedangkan penggunaan IUD hanya sekitar 8% dari total akseptor KB nasional.

Rendahnya penggunaan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan keamanan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Penelitian Handayani dan Putri (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur masih memiliki persepsi negatif terhadap IUD karena takut terhadap rasa nyeri saat pemasangan, efek samping, serta anggapan bahwa IUD dapat berpindah tempat di dalam tubuh. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa informasi yang tidak tepat mengenai IUD menyebabkan masyarakat lebih memilih kontrasepsi hormonal jangka pendek meskipun efektivitasnya lebih rendah.

Penelitian Wulandari et al. (2023) juga menjelaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan minat masyarakat dalam memilih kontrasepsi jangka panjang. Edukasi yang dilakukan secara langsung melalui komunikasi dua arah membantu peserta memahami manfaat, keamanan, serta efektivitas penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi modern.

Permasalahan ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Burnai Mulya Kabupaten OKU Timur. Berdasarkan data program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024, cakupan peserta KB aktif masih didominasi oleh penggunaan kontrasepsi non-MKJP, sedangkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) khususnya IUD, masih relatif rendah dan belum sepenuhnya mencapai target program KB nasional. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya minat masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian pasangan usia subur (PUS) masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kontrasepsi IUD. Beberapa peserta mengaku takut menggunakan IUD karena khawatir mengalami gangguan kesehatan reproduksi dan infertilitas. Selain itu, sebagian peserta juga belum memahami prosedur pemasangan dan manfaat penggunaan IUD dalam jangka panjang.

Data hasil wawancara awal terhadap 25 wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Burnai Mulya menunjukkan bahwa sekitar 16 orang (64%) belum memahami manfaat IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, sekitar 14 orang (56%) masih percaya bahwa penggunaan IUD dapat menyebabkan gangguan kesuburan dan 12 orang (48%) belum mengetahui prosedur pemasangan IUD yang aman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat masih menjadi faktor utama yang memengaruhi minat penggunaan kontrasepsi jangka panjang..

Perkembangan keilmuan di bidang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi komunitas menjadi salah satu metode efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan media visual dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat serta membantu mengubah persepsi negatif mengenai kontrasepsi jangka panjang. Penelitian Rahmawati et al. (2022) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis komunitas dapat meningkatkan minat pasangan usia subur terhadap penggunaan IUD karena peserta memperoleh informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk edukasi komunitas mengenai peningkatan minat penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Burnai Mulya OKU Timur. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai untuk perencanaan keluarga jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Burnai Mulya OKU Timur pada tanggal 13–15 April 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari pasangan usia subur, akseptor KB, dan ibu usia reproduksi. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukasi komunitas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan minat penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang.

Tahap pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama pihak puskesmas dan identifikasi permasalahan terkait rendahnya penggunaan IUD di masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai manfaat, keamanan, dan prosedur pemasangan IUD serta masih adanya ketakutan terhadap efek samping penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Metode kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi, diskusi interaktif, dan demonstrasi media edukasi mengenai IUD. Materi yang diberikan meliputi pengertian IUD, manfaat penggunaan, efektivitas kontrasepsi jangka panjang, prosedur pemasangan, efek samping, serta klarifikasi mitos dan fakta mengenai penggunaan IUD. Penyampaian materi menggunakan leaflet, media visual, dan komunikasi dua arah agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan penilaian tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah edukasi diberikan. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan minat peserta terhadap penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan minat penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang melalui edukasi komunitas dilaksanakan di Puskesmas Burnai Mulya OKU Timur pada tanggal 13–15 April 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari pasangan usia subur (PUS), akseptor keluarga berencana, dan ibu usia reproduksi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari dengan pembagian materi edukasi secara bertahap kepada seluruh peserta.

1. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan pengenalan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) khususnya IUD, meliputi pengertian, jenis, manfaat, dan efektivitas penggunaan IUD.
2. Hari kedua diisi dengan diskusi interaktif mengenai mitos dan fakta penggunaan IUD serta sesi tanya jawab terkait efek samping, keamanan, dan prosedur pemasangan IUD.
3. Selanjutnya, pada hari ketiga dilakukan demonstrasi media edukasi dan pendampingan peserta dalam memahami prosedur penggunaan IUD serta konsultasi sederhana terkait pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai.

Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan selama tiga hari secara bertahap dan berkesinambungan. Kegiatan edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, leaflet edukatif, dan demonstrasi alat peraga untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai kontrasepsi jangka panjang.

Materi edukasi yang diberikan meliputi pengertian IUD, manfaat penggunaan kontrasepsi jangka panjang, efektivitas IUD dibandingkan kontrasepsi hormonal jangka pendek, prosedur pemasangan, keamanan penggunaan, efek samping yang mungkin terjadi, serta klarifikasi mengenai mitos dan fakta penggunaan IUD. Penyampaian materi dilakukan menggunakan leaflet edukatif, media visual anatomi reproduksi perempuan, dan komunikasi dua arah agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Sebagian besar peserta aktif menyampaikan pertanyaan mengenai rasa nyeri saat pemasangan IUD, kemungkinan gangguan kesuburan, perubahan siklus menstruasi, serta keamanan penggunaan IUD bagi ibu yang telah memiliki anak maupun yang belum memiliki anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakpastian informasi di masyarakat mengenai penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

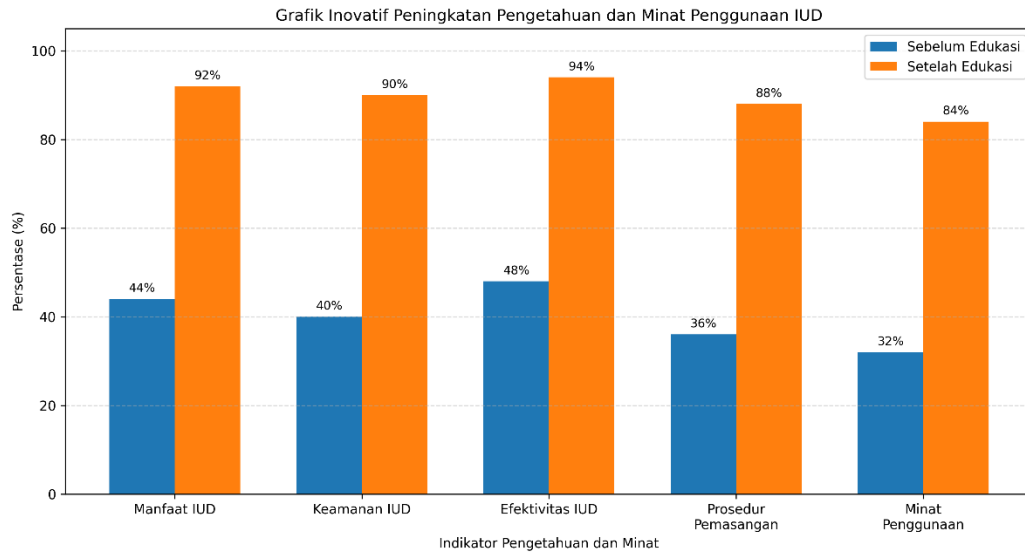
Tim Peneliti mengamati bahwa sebelum kegiatan dilakukan sebagian peserta lebih banyak memperoleh informasi mengenai IUD dari pengalaman orang lain dan media sosial yang belum tentu memiliki dasar ilmiah yang jelas. Informasi yang berkembang di masyarakat sebagian besar masih dipengaruhi oleh mitos dan pengalaman subjektif sehingga menimbulkan ketakutan dalam penggunaan IUD. Setelah dilakukan edukasi dan diskusi langsung dengan tenaga kesehatan, peserta mulai memahami bahwa IUD merupakan metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan direkomendasikan dalam program keluarga berencana modern.

Gambar 1. Penyuluhan peningkatan minat penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang melalui edukasi komunitas



Tabel 1.1 Peningkatan Pengetahuan dan Minat Penggunaan IUD

Indikator Pengetahuan dan Minat	Sebelum Edukasi (%)	Setelah Edukasi (%)
Mengetahui manfaat IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang	44%	92%
Memahami keamanan penggunaan IUD	40%	90%
Mengetahui efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan	48%	94%
Memahami prosedur pemasangan IUD	36%	88%
Minat menggunakan IUD sebagai metode KB	32%	84%



Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi komunitas mengenai penggunaan IUD memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan minat peserta dalam memilih kontrasepsi jangka panjang. Peningkatan pengetahuan terlihat pada seluruh indikator setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dan diskusi interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas masih menjadi metode efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi masyarakat, khususnya pada pasangan usia subur.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat IUD menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang sebagai bagian dari perencanaan keluarga yang sehat. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta hanya mengetahui kontrasepsi suntik dan pil sebagai metode KB yang umum digunakan. Setelah dilakukan edukasi, peserta mulai memahami bahwa IUD memiliki efektivitas tinggi, masa penggunaan lebih lama, serta tidak memerlukan penggunaan rutin setiap bulan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian PKM oleh Rahmawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai manfaat kontrasepsi jangka panjang secara signifikan.

Pemahaman peserta mengenai keamanan penggunaan IUD juga mengalami peningkatan. Sebelum penyuluhan dilakukan, sebagian peserta masih percaya bahwa IUD dapat berpindah tempat di dalam tubuh dan menyebabkan infertilitas. Persepsi tersebut menunjukkan masih kuatnya pengaruh mitos kesehatan reproduksi di masyarakat. Setelah dilakukan edukasi menggunakan media visual anatomi reproduksi perempuan dan penjelasan ilmiah mengenai prosedur pemasangan IUD, peserta mulai memahami bahwa IUD dipasang pada rongga rahim oleh tenaga kesehatan terlatih dan aman digunakan sesuai indikasi medis. Penelitian Handayani dan Putri (2022) menyebutkan bahwa ketakutan terhadap penggunaan IUD sering kali dipengaruhi oleh kurangnya edukasi kesehatan reproduksi yang benar dan minimnya akses masyarakat terhadap informasi ilmiah.

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai efektivitas IUD menunjukkan adanya perubahan persepsi masyarakat terhadap kontrasepsi jangka panjang. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta menganggap bahwa penggunaan kontrasepsi suntik lebih efektif dibandingkan IUD karena lebih umum digunakan di masyarakat. Setelah edukasi dilakukan, peserta mulai memahami bahwa tingkat efektivitas IUD mencapai lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan. Data WHO tahun 2023 juga menunjukkan bahwa IUD menjadi salah satu metode kontrasepsi modern paling efektif dengan tingkat kegagalan yang sangat rendah dibandingkan kontrasepsi hormonal jangka pendek.

Pemahaman mengenai prosedur pemasangan IUD juga mengalami peningkatan setelah peserta memperoleh demonstrasi media edukasi secara langsung. Tim peneliti mengamati bahwa sebagian besar peserta sebelumnya merasa takut terhadap prosedur pemasangan karena membayangkan proses yang menyakitkan dan berbahaya. Setelah dilakukan demonstrasi dan penjelasan menggunakan alat bantu edukasi, peserta mulai memahami bahwa pemasangan IUD dilakukan dengan prosedur medis yang aman dan relatif singkat. Penelitian Wulandari et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dan demonstrasi edukatif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prosedur pelayanan kesehatan reproduksi.

Minat penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang juga mengalami peningkatan setelah kegiatan dilakukan. Sebelum edukasi berlangsung, hanya sebagian kecil peserta yang tertarik menggunakan IUD karena lebih memilih kontrasepsi suntik atau pil yang dianggap lebih praktis. Setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi, peserta mulai mempertimbangkan penggunaan IUD karena memahami manfaat jangka panjang dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan.

Berdasarkan hasil evaluasi akhir kegiatan melalui sesi tanya jawab dan wawancara singkat, sebagian besar peserta menyatakan pemahaman mereka mengenai IUD meningkat setelah mengikuti edukasi. Selain itu, terdapat beberapa peserta yang menyatakan minat untuk berkonsultasi lebih lanjut terkait pemasangan IUD di Puskesmas Burnai Mulya. Hasil tindak lanjut menunjukkan bahwa sebanyak 8 peserta melakukan konsultasi lanjutan dan 3 akseptor bersedia melakukan pemasangan IUD setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi komunitas tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan minat terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Penelitian Sari dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan minat penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Tim peneliti mengasumsikan bahwa rendahnya minat penggunaan IUD sebelum kegiatan dipengaruhi oleh dominasi informasi nonilmiah yang berkembang di lingkungan masyarakat. Sebagian besar peserta mengaku memperoleh informasi mengenai IUD dari pengalaman orang lain, media sosial, dan cerita keluarga yang belum tentu sesuai dengan *evidence based practice* dalam pelayanan kebidanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan persepsi kesehatan reproduksi masyarakat.

Perkembangan keilmuan kebidanan saat ini menekankan pentingnya pendekatan *evidence based midwifery* dalam pelayanan kontrasepsi. Edukasi kesehatan reproduksi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat dalam memahami informasi kesehatan secara kritis. Pendekatan edukasi komunitas berbasis komunikasi dua arah dinilai lebih efektif karena peserta dapat menyampaikan pengalaman dan ketakutan secara langsung sehingga proses edukasi menjadi lebih personal dan mudah dipahami.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian PKM oleh Dewi dan Ramadhani (2023) yang menjelaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan pelayanan kesehatan, tetapi juga kualitas edukasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan edukasi ini juga menunjukkan perubahan sikap peserta terhadap penggunaan IUD. Peserta mulai memahami bahwa kontrasepsi jangka panjang bukan hanya berfungsi untuk mencegah kehamilan, tetapi juga membantu menjaga kesehatan reproduksi dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan secara berkelanjutan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana nasional. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi komunitas berbasis *evidence based practice* mampu meningkatkan pengetahuan, mengurangi persepsi negatif, serta meningkatkan minat masyarakat terhadap penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi komunitas mengenai penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Burnai Mulya OKU Timur mampu meningkatkan pengetahuan dan minat peserta terhadap penggunaan IUD. Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi media edukasi membantu peserta memahami manfaat, keamanan, efektivitas, serta prosedur penggunaan IUD secara lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengurangi persepsi negatif dan ketakutan masyarakat terhadap kontrasepsi jangka panjang.

Saran

Masyarakat diharapkan lebih aktif mencari informasi kesehatan reproduksi dari sumber yang terpercaya agar tidak mudah terpengaruh oleh mitos mengenai penggunaan IUD. Tenaga kesehatan dan puskesmas juga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan untuk

mendukung keberhasilan program keluarga berencana dan meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di masyarakat..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Burnai Mulya OKU Timur yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan edukasi dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). Profil Program Keluarga Berencana Indonesia Tahun 2023. Jakarta: BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id>
- Dewi, R., & Ramadhani, F. (2023). Edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas terhadap peningkatan minat penggunaan kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.52022/jpkm.v6i2.412>
- Handayani, S., & Putri, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat penggunaan IUD pada pasangan usia subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 13(1), 44–53. <https://doi.org/10.22435/jkri.v13i1.6241>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>
- Manuaba, I. B. G. (2021). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, E., Sari, N., & Wulandari, D. (2022). Penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi IUD. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 95–103. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.95-103>
- Saifuddin, A. B. (2022). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, M., & Lestari, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) pada pasangan usia subur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(3), 155–163. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i3.512>
- Varney, H. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.
- WHO. (2023). Family Planning and Contraception Report 2023. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- Wulandari, D., Handayani, L., & Putri, N. (2023). Pengaruh edukasi komunitas terhadap peningkatan pemahaman kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB. *Jurnal Pengabdian Bidan Nusantara*, 5(1), 67–75. <https://doi.org/10.37402/jpbn.v5i1.298>